

# Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Pertanian Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mulyo 1 Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar)

Astin Riski Astari<sup>1\*</sup>, Joko Winarno<sup>1</sup>, Sugihardjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\* corresponding author : [astinra123@gmail.com](mailto:astinra123@gmail.com)

## ABSTRAK

Penguatan modal sosial dalam pengembangan pertanian organik sangat penting karena pertanian organik seringkali melibatkan komunitas petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok Tani Mulyo 1 memang merupakan salah satu kelompok tani yang telah berhasil menerapkan pertanian organik, namun hingga saat ini masih terdapat permasalahan dalam pengembangan pertanian organik. Terdapat kekhawatiran dalam kegiatan pertanian organik di Kelompok Tani Mulyo 1 karena beberapa petani terutama yang sudah lanjut usia saat ini tidak mampu membuat pupuk organik sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang sebagian ditentukan secara purposive dan sisanya dipilih secara snowball. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) elemen-elemen modal sosial dalam Kelompok Tani Mulyo 1 meliputi, (a) kepercayaan yang dijaga dengan kejujuran dan keterbukaan, (b) norma-norma dalam Kelompok Tani Mulyo 1 adalah kerukunan dan toleransi, saling menghargai, dan bersikap adil, (c) jaringan dalam Kelompok Tani Mulyo 1 terbentuk melalui kerja sama dan komunikasi. Hambatan Kelompok Tani Mulyo 1 dalam mengembangkan pertanian organik adalah usia anggota kelompok tani yang sudah tua dan kurangnya inisiatif anggota kelompok tani.

**Kata kunci : Modal Sosial, Pertanian Organik, Kelompok Tani**

## 1. PENDAHULUAN

Bagi petani, pertanian organik telah menjadi alternatif kebutuhan dan semakin populer karena konsumen semakin peduli terhadap kesehatan daripada sekedar produksi pangan (Laibahas, et al, 2020). Namun, pertanian organik juga bisa lebih menantang dan lebih mahal untuk diimplementasikan daripada pertanian konvensional karena memerlukan perawatan lebih intensif dan mungkin menghasilkan hasil yang lebih rendah dalam beberapa kasus (Hamid, et al, 2020). Meskipun demikian, banyak orang melihat pertanian organik sebagai cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk memproduksi makanan.

Penguatan modal sosial dalam pengembangan pertanian organik sangat penting karena pertanian organik seringkali melibatkan komunitas petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan produktivitas tanaman, menjaga lingkungan, dan memasarkan produk organik. Menurut Nan (2009) Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, nilai, dan hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Ini memiliki peran kunci dalam pengembangan pertanian organik karena dalam proses pembuatan pupuk organik serta dalam usahatani organik diperlukan adanya kerjasama dan integritas petani (penggarap) hamparan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, sebagaimana dituturkan oleh Bapak Hasim ketua kelompok tani mulyo, kegiatan pertanian organik Pada Kelompok Tani Mulyo 1 mulai dikhawatirkan karena sebagian petani khususnya yang tua-tua saat ini tidak mampu membuat pupuk organik sendiri, disamping itu juga kesulitan dalam membawa pupuk dari rumah ke lahan khususnya pada saat musim hujan. Upaya untuk mengantisipasi hal tersebut, Kelompok Tani Mulyo 1 kemudian membentuk Karang Taruna Tani yang anggotanya merupakan generasi muda dari Kelompok Tani Mulyo 1 di Dusun Ampel. Namun demikian, keberadaan Karang Taruna Tani tidak serta merta dapat menjadi solusi dalam menggantikan petani anggota Kelompok Tani Mulyo 1 yang usianya sudah senior (diatas 65 tahun) untuk melanjutkan sistem pertanian organik di Kelompok Tani Mulyo 1.

Dari observasi di lapang serta konfirmasi dari Pak Hasim (Ketua Kelompok Tani Mulyo 1), saat ini di Kelompok Tani Mulyo 1 sudah tidak melakukan Kerjasama (gotong royong) membuat pupuk organik. Ternak sapi bantuan dari Dinas Pertanian sudah dikelola/diserahkan kepada anggota kelompok tani yang belum memiliki sapi sendiri. Tidak adanya usaha kerjasama (gotong royong) dalam membuat pupuk organik padat di Kelompok Tani Mulyo 1, cukup mengkhawatirkan. Contoh kasus sebagaimana terjadi di Kelompok Tani

Rukun Makaryo Desa Pereng. Saat ini telah terjadi penurunan luas lahan sawah padi organik, karena usia petani semakin tua dan tidak mempunya tenaga dalam membuat pupuk organik padat sendirian dan membawanya ke sawah (Winarno, et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis unsur modal sosial, upaya penguatan modal sosial dan hambatan Kelompok Tani Mulyo 1 dalam pengembangan pertanian organik.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kondisi atau peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, nilai-nilai serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Mc Cusker (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Penelitian kualitatif menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Teknik penentuan informan yaitu purposive dan snowball sampling. Menurut Heridiansyah (2012) Teknik purposive dilakukan melalui pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random, maupun daerah, tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu. Sedangkan snowball sampling menurut Sugiyono (2013) merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, kemudian semakin lama menjadi banyak jumlahnya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10, diantaranya ditentukan dengan cara purposive (sengaja) kemudian sisanya dipilih secara snowball. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil jawaban dari wawancara kepada informan seperti petani anggota Kelompok Tani Mulyo 1, Ketua kelompok tani dan perangkat desa. Data sekunder pada penelitian ini adalah arsip pemerintah Desa Gentungan, data Monografi Desa Gentungan tahun 2022, data Kelompok Tani Mulyo 1, dan juga dari lembaga maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam serta analisis dokumen. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bertemu secara langsung dan bertanya kepada informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang modal sosial petani dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Observasi yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati keadaan lingkungan Desa Gentungan dan berinteraksi secara langsung dengan para informan, serta memperhatikan modal sosial yang ada pada kelompok tani. Peneliti juga mencatat setiap perilaku saat petani melakukan aktivitas usahatani organik untuk memperoleh gambaran riil di lapang. Sedangkan dalam teknik analisis dokumen ini penulis memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan pengumpulan foto-foto, profil desa, mempelajari arsip-arsip, serta berbagai bentuk data tertulis lainnya yang ada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong (2011) yang melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan satu teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi metode, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Daerah Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Gentungan berjarak 4 km dari kantor Kecamatan Mojogedang kearah barat. Desa Gentungan berlokasi di sebelah Utara berjarak sekitar 14 Km dari Pusat Kota Karangayar dan 4 Km dari Kantor Kecamatan Mojogedang. Desa Gentungan adalah salah satu desa di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar yang memiliki presentase wilayah sebesar 6 % dari total keseluruhan luas lahan yang ada di

Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Nomor kode wilayah yang terdaftar untuk Desa Gentungan yaitu 3313152009. Data monografi Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar 2016 menunjukkan bahwa Desa Gentungan memiliki lahan sebesar 298,97 Ha. Lahan milik Desa Gentungan terbagi menjadi lahan permukiman, persawahan, perkebunan, ladang dan peternakan. Luas wilayah permukiman yang ada di Desa Gentungan yaitu seluas 158 Ha dengan lahan pertanian sawah 110 Ha. Berdasarkan data topografi, Desa Gentungan merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 300 mdpl serta memiliki curah hujan antara 2000-3000 mm/tahun. Desa Gentungan terdiri dari lima dusun yaitu meliputi Dusun Jatimulyo dengan jumlah 08 RT, Dusun Karanggayem dengan jumlah 09 RT, Dusun Kwagean dengan 10 RT, Dusun Ngampel dengan jumlah 09 RT, dan Dusun Sidodadi. Dusun Ngampel memiliki luas wilayah terbesar diantara dusun yang lain.

## 2. Kondisi demografis

Jumlah penduduk Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar berdasarkan data dari profil desa gentungan tahun 2020 sebanyak 5.859 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2953 jiwa dan perempuan sebanyak 2906 jiwa. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Gentungan dengan jumlah tertinggi ada pada klasifikasi tidak sekolah yaitu sebesar 31% dengan jumlah 1.971 jiwa. Sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah ada pada klasifikasi perguruan tinggi yaitu sebesar 1% dengan jumlah 64 jiwa. Melalui data tersebut berarti menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pendidikan di Desa Gentungan masih cukup rendah, hal tersebut dikarenakan lokasi Desa Gentungan yang cukup jauh dari pusat kota dan adanya keterbatasan ekonomi di masa lalu. Penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak lulus sekolah biasanya akan langsung bekerja sesuai profesi yang digeluti oleh orangtuanya. Mata Pencapaian sebagian besar penduduk Desa Gentungan adalah sebagai petani yang menempati posisi terbanyak yaitu sebesar 32% dengan jumlah 1.684 jiwa. Rata-rata penduduk berprofesi sebagai petani dikarenakan potensi sumber daya alam di Desa Gentungan berupa lahan persawahan. Lahan sawah yang dimiliki petani di Desa Gentungan menerapkan pola subsisten yaitu sebagian hasil panennya dijual dan Sebagian lagi dikonsumsi pribadi. Masyarakat yang tidak memiliki lahan biasanya berprofesi sebagai buruh tani sebagai alternatif karena tidak memiliki lahan pertanian namun memiliki ketrampilan dalam bertani. Jumlah profesi terbanyak kedua adalah karyawan yaitu sebesar 26% dengan jumlah 1.379 jiwa, hal ini dikarenakan banyak berdiri pabrik-pabrik produksi di daerah sekitar Kecamatan Mojogedang.

## 3. Kondisi Lahan Pertanian

Lahan pertanian di Desa Gentungan begitu luas, bentang alamnya memiliki kontur berupa perbukitan sehingga secara tidak langsung membentuk lahan pertanian terasering guna menyesuaikan keadaan kontur tanah. Petani di Desa Gentungan beberapa ada yang sudah menerapkan pertanian organik, salah satu wilayahnya juga menjadi demplot pertanian padi organik sebagai pembelajaran dan tempat wisata yang menyajikan edukasi pertanian organik

Luas keseluruhan lahan terbagi menjadi tiga jenis yaitu tanah sawah, tanah kering dan lain lain. Lahan sawah sebesar 61% dari keseluruhan lahan terbagi menjadi tiga macam yaitu irigasi 1/2 teknis, irigasi sederhana dan, tadah hujan. Petani di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang menggantungkan air hujan untuk pengelolaan lahan sawah. Adanya program pembuatan sumur untuk irigasi petani dan juga adanya embung dimaksudkan untuk menampung air hujan sebagai irigasi pertanian. Sistem irigasi yang baik baik menjadikan petani tidak kesulitan dalam mendapatkan air untuk lahan dan usaha taninya pun dapat terus berjalan meskipun sedang musim kemarau.

Hampir Sebagian besar lahan kering di Desa Gentungan difungsikan sebagai pekarangan/bangunan. Rata-rata lahan kering digunakan sebagai tempat tinggal dan pekarangan di sekitar rumah, lahan kering juga difungsikan sebagai tegal atau kebunnya seluas 23,16 Ha. Padang atau gembala seluas 1,30 Ha dan tambak/kolam ikan sebanyak 0,16 Ha. Potensi pertanian di lahan tegal/kebun meliputi tanaman jagung dan cabai. Lahan yang digunakan untuk lain-lain sebesar 2% dari keseluruhan luas lahan yaitu 5,38 Ha.

Luas lahan pertanian yang Kelompok Tani Mulyo 1 Desa Gentungan adalah sebesar 50 Ha. Lahan tersebut tidak semuanya dijadikan lahan organik, namun masih terbagi menjadi tiga jenis lahan yaitu lahan

organik, semi organik dan konvensional. Lahan tersebut diantaranya adalah lahan organik dengan presentase terbesar yaitu 44% dari total keseluruhan lahan yang luasnya sebesar 22 Ha, lahan semi organik dengan presentase 36% seluas 10 Ha dan lahan konvensional dengan presentase 20% seluas 18 Ha. Luas lahan Kelompok Tani Mulyo 1 saat ini sebagian besar sudah menjadi lahan pertanian organik, untuk lahan semi organik kedepannya masih terus diusahakan untuk dapat menjadi lahan pertanian organik. Tanaman yang ditanam di lahan konvensional tidak hanya padi namun biasanya petani juga menanam jagung dan palawija.

#### 4. Profil Kelompok Tani

Kelompok Tani Mulyo 1 terbentuk sejak tahun 1980 dipelopori oleh Almarhum Bapak Cirto Sarjono, namun karena usia beliau dikala itu sudah tua menjadikan kelompok tani sempat terhenti dan tidak aktif selama beberapa tahun. Kelompok tani kembali bangkit dan aktif lagi sekitar tahun 2009 dengan dilanjutkan keberjalanannya oleh Bapak Hasim Azhari dan diketuai oleh Bapak Suparmo. Luas lahan pertanian organik di Desa Gentungan yaitu 22 hektar pertanian organik. Luas lahan pertanian organik Tani Mulyo pada tahun 2020 sekitar 7 akan disertifikasi oleh lembaga sertifikat organik. Latar belakang berdirinya Kelompok Tani Mulyo ini dikarenakan pada tahun 2009 keadaan petani sulit memperoleh pupuk organik, kemudian petani dan peternak berinisiatif mengelola pupuk organik sendiri dengan memanfaatkan kotoran sapi yang mereka ternak sendiri.

Anggota kelompok Tani Mulyo pada tahun 2009 berjumlah sebanyak 30 orang dan pada tahun 2022 anggota bertambah menjadi 84 orang. Kelompok Tani Mulyo 1 memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan kelompok taninya, yaitu visi "menuju pertanian yang mandiri untuk mewujudkan pertanian organik", misi: 1) Mengembangkan pertanian organik menuju agro wisata edukasi, 2) meningkatkan kerja sama sesama anggota dengan kegiatan-kegiatan, 3) membuka jejaring dengan pihak atau instansi lain. Kelompok Tani Mulyo 1 merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang menaungi para petani dan peternak di wilayah Desa Gentungan untuk mendorong para petani dan peternak agar mampu mengembangkan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pengelolaan usaha tani terpadu.

#### 5. Kegiatan budidaya pertanian organik

Budidaya padi organik di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar adalah bukti dari pelaksanaan program padi organik yang dilakukan oleh menteri pertanian yakni Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/05 Tahun 2013. Kegiatan budidaya padi organik di Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang bisa dikatakan sudah berhasil dengan dimilikinya sertifikat beras organik yang diterbitkan oleh LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) dengan nomor sertifikat No. 098-LSPO 005-IDN-10-14. Area lahan untuk budidaya padi organik seluas 7,2 Ha yang terbagi dalam 45 petak lahan petani.

Pengolahan lahan pertanian organik Desa Gentungan pada budidaya padi organik melalui 3 (tiga) tahapan yaitu pertama pembajakan, kedua penggaruan, dan ketiga pencangkulan. Pembajakan dilakukan menggunakan tractor. Penggaruan dilakukan setelah pembajakan kegiatan penggaruan yaitu menghancurkan gumpalan tanah dan meratakannya pada saat sawah dalam kondisi basah atau tergenang air bertujuan agar sistem aliran air ke lahan bisa merata. Setelah pengolahan tanah Petani organik Desa Gentungan melanjutkan dengan kegiatan pemberian pupuk organik dasar yang ditebar untuk menyediakan nutrisi bagi tanaman yang akan ditanami.

Sumber air Desa Gentungan berasal dari mata air Gunung Lawu. Tanaman eceng gondok tumbuh pada aliran sungai yang digunakan untuk pengairan dan dimanfaatkan oleh petani untuk mengantisipasi terjadinya pencemaran air karena eceng gondok dapat menyaring air pada aliran sungai sebelum dialirkan ke sawah petani organik. Penggunaan air irigasi telah disepakati kelompok tani Mulyo 1 untuk kebutuhan pertanian. Ketersediaan air untuk budidaya padi organik juga cukup, sehingga tidak terdapat kendala bagi petani dalam pemenuhan kebutuhan air.

Pembenihan dalam budidaya padi organik Desa Gentungan diawali dengan pembuatan tempat persemaian. Tempat persemaian biasanya berbentuk persegi dan diletakkan di salah satu ujung lahan sawah. Tujuan tempat persemaian berbentuk persegi yaitu untuk memudahkan dalam perkiraan jumlah

bagian benih dalam satu lahan Benih ditaburkan secara merata pada petak persemaian dan dijaga kadar airnya dengan kondisi tidak tergenang dan tidak kekeringan. Penyemaian membutuhkan proses sekitar 14-15 hari hingga penanaman. Penanaman bibit padi ke sawah dilakukan pada pagi hari bertujuan supaya daun tidak cepat kering/layu. Penanaman padi memiliki metode yang beragam, ada yang menggunakan sistem jajar legowo 2-1, jajar legowo 4-1 maupun model tegel. Penanaman dilakukan dengan memasukkan benih ke lubang dengan jumlah 2-4 bibit.

Kegiatan pemupukan dalam budidaya padi organik Kelompok Tani Mulyo 1 ini tentunya menggunakan bahan organik. Pupuk yang digunakan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 adalah pupuk organik padat yang berasal dari kotoran hewan ternak mereka. Pembuatan pupuk organik dilakukan secara individu. Penanganan gulma pada Kelompok Tani Mulyo 1 dilakukan secara manual yaitu menggunakan alat sorok. Penanganan hama dilakukan sesuai dengan jenisnya, hama tikus dilakukan dengan kegiatan bersama pembasmian tikus seperti pemasangan rubuha (rumah burung *tyto alba*) dan pembuatan jebakan tikus. Hama walang sangit ditangani dengan menggunakan insektisida nabati.

Kegiatan pemasaran kelompok tani Mulyo 1 dilakukan dengan mengadakan pameran, bazar, serta penyebaran informasi melalui berkomunikasi dari mulut ke mulut. Sebagian besar beras organik dipasarkan kepada pedagang di Jakarta dan Surabaya yang sebelumnya telah ada kesepakatan atau perjanjian jual beli, pemesanan serta pengiriman produk. Tidak hanya dua kota besar tersebut namun pemasaran juga dilakukan kepada pedagang-pedagang beras organik di area Karanganyar, Surakarta (pedagang Pasar Gede) dan Boyolali.

### Unsur Modal Sosial Kelompok Tani Mulyo 1

Pengembangan pertanian organik di Kelompok Tani Mulyo 1 berlangsung sejak tahun 2010 hingga sekarang. Pertanian organik di Kelompok Tani Mulyo 1 Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar dapat diketahui bahwa petani padi organik memiliki tiga unsur modal sosial yakni: 1) kepercayaan dalam bertani organik, 2) norma dalam bertani organik serta 3) jaringan dalam bertani organik. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. Modal Sosial dalam Pengembangan Pertanian Organik**

No.	Modal Sosial	Unsur	Penerapan
1.	Kepercayaan	Kejujuran, Keterbukaan	a. Anggota Kelompok Tani Mulyo 1 telah dimotivasi untuk menjaga kejujuran, baik dalam penggunaan pupuk dan pestisida organik, maupun dalam pelaporan keuangan Kelompok Tani Mulyo 1. b. Anggota Kelompok Tani Mulyo 1 dimotivasi oleh ketua kelompok tani untuk mengutamakan keterbukaan dalam mengelola semua aset-aset yang dimiliki kelompok. Keterbukaan yang dilakukan secara persuasif oleh kelompok tani mulyo 1 baik itu keterbukaan dalam memberikan informasi mengenai pengembangan pertanian organik, seperti saat adanya pertemuan saling bertukar ilmu mengenai keunggulan hingga kendala dalam pengembangan pertanian organik.
2.	Norma	Menjaga kerukunan dan toleransi	Terdapat aturan-aturan tidak tertulis yang mengikat dalam Kelompok Tani Mulyo 1 untuk saling menghargai satu dengan lainnya dan menghilangkan rasa iri dengki dan kecemburuan sosial, serta saling menjaga kerukunan. Aturan tersebut disepakati bersama dan biasanya disesuaikan dengan budaya setempat.
3.	Jaringan	Kerja sama dan Komunikasi	a. Kerja sama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani mulyo 1 ditunjukkan dalam mengerjakan pematang sawah, membajak lahan, dan membersihkan rumput liar yang tumbuh di lahan. b. Hadirnya Taruna Tani yaitu organisasi petani muda penerus Kelompok Tani Mulyo 1 yang dapat dijadikan sebagai mitra belajar petani dalam pengembangan pertanian organik. Selain itu Taruna Tani juga membantu petani dalam menentukan target pemasaran. c. Kerja sama yang dilakukan dengan universitas-universitas lokal yang membantu dalam penyelenggaraan pelatihan bagi petani.

## 1. Kepercayaan

Proses membentuk kepercayaan dalam pengembangan pertanian organik pada Kelompok Tani Mulyo 1 ini didasari dengan perilaku yang mengedepankan kejujuran dan juga keterbukaan. Kelompok Tani Mulyo 1 memiliki cara tersendiri dalam membangun dan menjaga kepercayaan antar anggotanya. Kepercayaan terus diupayakan agar tidak terjadi hal-hal negatif yang nantinya dapat memecah belah kelompok. Rasa percaya diantara anggota Kelompok Tani Mulyo 1 membuat mereka dapat bersatu dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pertanian organik. Rasa kepercayaan tersebut akan menjadikan anggota Kelompok Tani Mulyo 1 saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kegiatan berusaha tani. Seperti yang sebelumnya sudah dituturkan oleh Bapak Hasim Ashari bahwa Kelompok Tani Mulyo 1 dalam menjaga kepercayaan selalu mengupayakan kejujuran dan keterbukaan, menurut beliau dari adanya perilaku jujur maka muncul suatu kepercayaan.

Perilaku jujur pada Kelompok Tani Mulyo 1 ditunjukkan dengan adanya 1) konsistensi dalam penggunaan pupuk dan pestisida organik, 2) pelaporan keuangan kelompok tani pada setiap dilakukan pertemuan rutin, dan 3) pelaporan pengelolaan alsintan bantuan dari Dinas Pertanian. Ketiga hal tersebut digunakan untuk melihat kejujuran pada Kelompok Tani Mulyo 1 karena apabila apa yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka disitulah perilaku jujur tersebut dapat terlihat. Selain kejujuran untuk menjaga kepercayaan yang ada pada Kelompok Tani Mulyo 1 adalah dengan mengedepankan keterbukaan. Penerapan keterbukaan pada organisasi biasanya terlihat dari adanya rapat anggota rutin, transparansi keuangan, adanya proses identifikasi masalah secara terbuka, dan penyampaian segala informasi yang ada dengan jelas.

Kelompok Tani Mulyo 1 dalam menjaga kepercayaan memiliki cara tersendiri yaitu selalu mengedepankan keterbukaan. Keterbukaan dari anggota Kelompok Tani Mulyo diwujudkan pada saat pertemuan rutin atau diskusi bersama dimana ada transparansi penggunaan anggaran secara detail. Transparansi pemasukan dan pengeluaran tersebut selalu dilaporkan serta dapat dilihat oleh setiap anggota kelompok tani sehingga tidak menimbulkan rasa kecurigaan diantara sesama anggota. Selain transparansi keuangan, dalam pengelolaan aset kelompok tani juga menerapkan hal yang sama. Keterbukaan terhadap segala informasi mengenai pertanian organik juga diterapkan pada saat diskusi dimana tidak ada hal yang ditutupi atau disembunyikan.

Kemampuan organisasi yang dimiliki kelompok tani Mulyo 1 cukup baik, antara ketua kelompok tani Mulyo 1 dan anggotanya ada keterbukaan. Ketua kelompok tani Mulyo 1 dapat menghormati pendapat maupun saran dari anggota walaupun terkadang ada pertentangan dengan pendapat pribadi. Keterbukaan juga ditunjukkan dengan menampung semua saran, pendapat dan ide-ide lalu dimusyawarahkan secara mufakat dengan anggota. Ketua kelompok tani dipercaya pendapatnya oleh anggotanya sehingga tugas yang diberikan ketua kelompok tani dapat diterima anggotanya secara jelas. Hal utama yang membangun kepercayaan dengan menumbuhkan kejujuran dan keterbukaan adalah selalu diadakannya pertemuan rutin. Pertemuan rutin Kelompok Tani Mulyo 1 dilaksanakan setiap dua bulan sekali pada hari Senin Wage. Malam hari menjadi waktu yang dipilih untuk pertemuan rutin yang dilaksanakan di Pendopo Wisata Embung Setumpeng.

Pertemuan rutin bertujuan agar dapat mempererat hubungan antar anggota kelompok tani Mulyo 1. Anggota kelompok tani diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kegiatan semacam pertemuan ini ditujukan agar timbul rasa saling percaya yang semakin besar. Melalui pertemuan rutin anggota kelompok tani dapat menyampaikan saran, kritik, permasalahan yang dihadapi secara jujur dan mencari solusi terbaik melalui musyawarah. Apabila permasalahan belum ditemukan solusinya, maka pendamping, ketua dan anggota mencoba mempelajari dan mencari solusi permasalahan tersebut kemudian menyampaikan solusinya dipertemuan selanjutnya.

## 2. Norma

Norma sosial yang ada pada Kelompok Tani Mulyo 1 dalam pengembangan pertanian organik diantaranya:

1) Menjaga kerukunan dan toleransi Bersama

Pengembangan pertanian organik pada Kelompok Tani Mulyo 1 ditopang oleh adanya aturan atau nilai-nilai yang tidak tertulis atau lisan, aturan atau nilai-nilai ini ditunjukkan melalui perilaku petani yakni dalam menjaga kerukunan dan toleransi bersama melalui kerja bakti atau saling membantu antara satu dengan yang lain, aturan yang mengikat kehidupan petani tidak terlepas dari nilai budaya serta nilai agama yang menjadi pedoman secara bersama. Kerukunan Kelompok Tani Mulyo 1 diciptakan dengan melakukan kegiatan rutin berupa kerja bakti. Kerja bakti dilakukan setiap Hari Jumat pada minggu pertama dan jika akan ada kegiatan-kegiatan besar pertanian, kegiatan kerja bakti dilakukan pagi hari pada pukul 08.00 WIB. Kerja bakti dilakukan di area wisata organik dan lahan pertanian organik kelompok tani, diharapkan area wisata pertanian organik dan area lahan pertanian organik agar tetap bersih dan terawat. Kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh anggota kelompok tani ikut berpartisipasi.

Kelompok Tani Mulyo 1 dalam melakukan kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari selalu saling menghargai. Kelompok Tani Mulyo 1 tidak pernah membedakan anggota berdasarkan status sosial. Menyadari adanya perbedaan pada setiap manusia menjadikan Kelompok Tani Mulyo 1 lebih mudah untuk menghargai sesama. Sesuai apa yang disebutkan oleh Akidah (2017) bahwa sikap saling menghargai adalah menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Meliputi menghormati hak orang lain, serta nilai kebersamaan.

2) Bersikap adil

Menurut Rangkuti (2017) Keadilan merupakan suatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Setiap orang diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, sama derajatnya, sama hak dan kewajibannya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, dan golongan. Sebagai ketua kelompok tani Pak Hasim menjaga kedekatannya dengan anggota Kelompok Tani Mulyo 1, hal tersebut diwujudkan dengan melakukan diskusi dan komunikasi. Kedekatan Pak Hasim dengan anggota tetap didasari dengan sikap adil.

3. Jaringan

Jaringan merupakan hubungan antara satu individu atau kelompok dengan yang lain. Jaringan didasarkan oleh nilai atau norma bersama sehingga dapat terjalin komunikasi serta kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan sosial dalam pengembangan pertanian organik pada Kelompok Tani Mulyo 1 terbentuk melalui kerja sama dan komunikasi. Kelompok Tani Mulyo 1 membentuk jaringan melalui adanya kerja sama dan komunikasi. Kerja sama dan komunikasi dilakukan dengan pihak internal (antar anggota kelompok tani) maupun dengan pihak luar. Kerja sama dan komunikasi yang ada pada Kelompok Tani Mulyo 1 secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerja sama

Kerja sama yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 dalam kegiatan berusaha tani ditunjukkan dengan saling tolong-menolong dalam mengerjakan pematang sawah, membajak lahan, dan membersihkan rumput liar yang ada di lahan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan kerja sama gotong-royong. Adanya kerja sama ini diharapkan agar usaha tani lebih efisien dan anggota kelompok lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan yang dihadapi. Kerja sama yang dulu pernah dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 namun kini sudah ditinggalkan adalah pembuatan pupuk organik padat, karena merasa memiliki ternak sekarang kelompok tani lebih memilih membuat pupuk organik padat secara individu.

Kegiatan kerja sama dengan pihak eksternal yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 adalah dengan mengadakan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama yang diikuti oleh semua anggota kelompok tani. Pelatihan ini selain untuk memunculkan kerja sama juga diadakan untuk menambah wawasan petani dalam mengembangkan usaha taninya. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 berfokus pada pengembangan pertanian organik, diantaranya pembuatan pupuk organik, pembuatan benih padi organik serta pelatihan pengendalian hama pada padi organik dan lain-lain. Pelatihan dan praktek saat ini berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya semangat anggota kelompok tani yang tinggi.

Kegiatan pelatihan dengan pihak eksternal bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar dan instansi terkait, seperti pelatihan yang diadakan oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik granol dan terintegrasinya desa wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan. Pelatihan ini dihadiri oleh anggota Kelompok Tani Mulyo 1. Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat atau dampak positif bagi anggota kelompok dan dapat diterapkan dalam usaha taninya.

Kegiatan pelatihan Kelompok Tani Mulyo 1 juga diikuti oleh Karang Taruna Tani, karena Karang Taruna Tani ini diharapkan dapat menjadi generasi penerus Kelompok Tani Mulyo 1 di masa yang akan datang. Karang Taruna Tani dapat dijadikan sebagai mitra belajar petani. Yang dapat diajak bekerja sama dalam membantu petani menentukan target pemasaran beras organik, dan juga membantu memasarkannya lewat media sosial dan juga. Pembentukan Karang Taruna Tani sebagai inisiatif dari Pak Hasim selaku ketua Kelompok Tani Mulyo 1 dimana pada tahun 2030 nanti diharapkan sudah bisa menggeser keseluruhan petani agar beralih menggunakan pupuk organik. Taruna Tani bekerja sama dengan Kelompok Tani Mulyo 1 untuk mendampingi beberapa petani yang belum ke organik tapi sudah memiliki niat ingin beralih ke organik. Taruna Tani menjadi jembatan bagaimana caranya agar petani terus mendapatkan bimbingan.

#### b. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 adalah komunikasi satu arah. Hal tersebut senada dengan pendapat Deddy (2012) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu. Komunikasi satu arah pada Kelompok Tani Mulyo 1 yaitu Pak Hasim sebagai ketua kelompok tani berperan sebagai penyampai pesan sedangkan anggota hanya tinggal melaksanakan perintah dari apa yang disampaikan oleh Pak Hasim. Anggota cenderung pasif dalam berkomunikasi dan tidak dapat mengambil keputusan sendiri, sehingga hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh Pak Hasim. Diluar dari diadakannya pertemuan rutin kelompok Tani Mulyo 1, cara menjaga komunikasi kelompok tani dengan adanya diskusi, terutama untuk hal-hal yang serius seperti akan diadakannya acara-acara besar yang diselenggarakan oleh kelompok tani.

Komunikasi yang terjadi pada Kelompok Tani Mulyo 1 memang masih dominan satu arah, namun Kelompok Tani Mulyo 1 selalu mengupayakan untuk menjaga komunikasi dengan diskusi, terutama untuk hal-hal yang serius seperti membahas acara-acara besar yang akan diselenggarakan oleh kelompok. Kelompok Tani Mulyo satu tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi, hal ini menandakan bahwa komunikasi yang dilakukan cukup efektif, antara satu sama lain dapat memahami dalam pembicaraan yang dilakukan. Salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial-budaya maka semakin efektiflah komunikasi. Adanya kesamaan latar belakang pekerjaan dan pendidikan di Kelompok Tani Mulyo 1 membuat mereka tidak kesulitan dalam berkomunikasi.

### **Hambatan dan Upaya dalam Pengembangan Pertanian Organik pada Kelompok Tani Mulyo 1**

#### 1. Usia

Anggota Kelompok Tani Mulyo 1 Desa Gentungan secara umum berusia 45-65 tahun, artinya pada umur tersebut anggota masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan menentukan sikap mereka. Namun demikian sudah muncul keterbatasan dalam membuat pupuk organik dan membawanya ke lahan. Anggota Kelompok Tani Mulyo 1 rata-rata usianya sudah tua, namun kemampuan anggota Kelompok Tani Mulyo 1 terbatas karena sebagian anggota tidak dapat memanfaatkan teknologi, seperti mengakses internet untuk mencari tahu mengenai pertanian organik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi semakin bertambahnya umur petani harus ada yang melanjutkan usaha taninya yaitu generasi penerus. Petani juga harus bisa mempengaruhi generasi muda untuk dapat melanjutkan pertanian dengan mengikuti teknologi-teknologi yang semakin canggih.

#### 2. Kurangnya Inisiatif Anggota Kelompok Tani

Inisiatif anggota kelompok tani Mulyo 1 menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan pertanian organik. Anggota kelompok tani belum tergerak untuk menjadi pelopor dan masih pasif menggantungkan ide kepada ketua kelompok tani. Hambatan yang terjadi dalam anggota Kelompok Tani Mulyo 1 yaitu inisiatif

anggota untuk memulai dan memelopori pergerakan masih kurang, anggota masih mengandalkan ketua untuk bergerak lebih dulu. Anggota kelompok tani dianggap belum melakukan pergerakan jika tidak diperintah oleh ketua kelompok tani. Upaya dalam memperkuat Kelompok Tani Mulyo 1 dalam mewujudkan pertanian organik yang telah berjalan adalah dengan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyatukan kesadaran kelompok, memberikan pengetahuan, pengalaman lebih banyak lagi agar anggota kelompok tani lebih percaya diri untuk memulai melakukan sesuatu. Ketua Kelompok Tani harus memberikan motivasi lebih kepada anggota kelompoknya agar anggotanya lebih percaya diri untuk menjadi pelopor untuk memajukan pertanian organik.

### **Upaya Penguatan Modal Sosial pada Kelompok Tani Mulyo 1**

Modal sosial perlu penguatan. Penguatan modal sosial tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan, bimbingan masyarakat, sosialisasi, dan sebagainya oleh instansi ataupun lembaga sosial terkait dengan melibatkan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, secara formal maupun informal (Sudirah et al., 2020). Penguatan modal sosial bagi para petani di lokasi penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas diri mereka tentang pemantapan aturan sosial, pemahaman bertani padi sawah, seluk beluk usaha tani, pelestarian warisan budaya bercocok tanam, pengembangan usaha pertanian, diversifikasi usaha tani, dan sebagainya. Penguatan modal sosial yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 adalah sebagai berikut:

Penguatan kapasitas diri berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Andyarini (2020) Faktor internal dalam penguatan kapasitas diri adalah motivasi dan pengembangan kreativitas. Faktor eksternal dalam penguatan kapasitas diri adalah bantuan permodalan, pelatihan dan peralatan dari pemerintah serta pembinaan dari ulama Bina Desa. Faktor eksternal penguatan kapasitas diri Kelompok Tani Mulyo 1 sudah terwujud dengan adanya bantuan hewan ternak dan alsintan dari Dinas Pertanian, namun untuk faktor internalnya justru dirasa masih kurang. Motivasi dan pengembangan kreativitas kelompok tani mulyo 1 masih rendah hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan sumberdaya manusia dan keterampilan yang masih terbatas. Pembagian tugas pengurus dalam Kelompok Tani Mulyo 1 sudah merata tetapi tugas yang dipercayakan kepada pengurus kelompok belum terlaksana dengan baik. Penguatan kapasitas diri anggota kelompok dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pembagian tugas, namun walaupun sudah merata tetapi untuk pelaksanaan tugasnya masih ada beberapa anggota yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan sumber daya manusia dan keterampilan yang dimiliki anggota kelompok masih terbatas. Perlu adanya upaya peningkatan kapasitas diri, perlu adanya pendampingan dan bimbingan untuk mencapai hasil yang baik dalam pembagian tugas dan pelaksanaannya.

Koordinasi dapat berjalan dengan baik jika sesama anggota kelompok tani merasa terhubung, lancar dalam berkomunikasi, dan mampu bekerja sama. Kelompok Tani Mulyo 1 selalu mengupayakan untuk berkoordinasi, baik dengan bertemu langsung maupun menggunakan Whatsapp. Koordinasi dapat meningkatkan modal sosial, meluruskan kesalah pahaman antar anggota, bahkan memperbaiki jaringan (network). Koordinasi juga dimanfaatkan dalam manajemen kelompok tani dalam pembagian tugas. Kelompok tani juga berusaha mengadakan pertemuan untuk berkoordinasi jika terjadi suatu masalah di kelompok tani. Koordinasi kelompok tani mulyo 1 dilakukan oleh ketua baik melalui pertemuan ataupun Whatsapp. Ketua kelompok tani mulyo 1 dipercaya pendapatnya oleh anggotanya. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pertanian organik mampu dikoordinasikan dengan baik. Sesuai pendapat Ariyanto (2018) bahwa pimpinan atau atasan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi, dan pengarahan. Tugas yang diberikan ketua kelompok tani dapat diterima anggotanya secara jelas. Upaya yang dilakukan kelompok tani dalam meningkatkan koordinasi ini adalah dengan saling memotivasi anggota kelompoknya. Melakukan pekerjaan dengan ikhlas tanpa pamrih, mencari sumber motivasi dengan cara bersosialisasi, tanggung jawab, dan menciptakan rasa nyaman.

Upaya untuk memperluas interaksi sosial pada Kelompok Tani Mulyo 1 dilakukan dengan mengadakan kegiatan kunjungan atau studi banding. Kegiatan kunjungan ini dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo minimal satu tahun sekali. Kunjungan dilakukan untuk memperluas interaksi sosial, bertukar ilmu, pengalaman dan

meningkatkan minat anggota dalam bidang pertanian khususnya pertanian organik. Kunjungan ini layak studi banding agar kelompok menjadi lebih baik kedepannya. Kunjungan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 untuk sementara baru direncanakan sekali dalam satu tahun, mengingat akan ada banyak agenda atau kegiatan yang sudah direncanakan seperti panen raya, hari tani dan kegiatan yang lainnya. Kunjungan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 dapat memperluas interaksi sosial dengan bertambahnya relasi yang dimiliki kelompok tani di luar daerah.

Kerja sama atau gotong-royong dalam pembuatan pupuk padat pada kelompok tani mulyo 1 sekarang sudah terhenti, awalnya pembuatan pupuk organik padat dilakukan secara bersama-sama namun seiring berjalannya gotong-royong dalam pembuatan pupuk organik padat mulai luntur, pembuatan pupuk mulai dilakukan oleh anggota secara individu. Petani yang sudah tua sebenarnya mengeluhkan pembuatan pupuk organik padat secara individu, karena merasa kewalahan. Kerja sama Kelompok Tani Mulyo 1 dalam beberapa hal sudah baik, namun dalam pembuatan pupuk organik sudah mulai luntur, sekarang Kelompok Tani Mulyo 1 membuat pupuk secara individu, padahal untuk petani yang usianya sudah tua mereka merasa kewalahan, mereka menganggap kerja sama dalam membuat pupuk kedepannya dapat diperkuat lagi. Hal tersebut senada dengan pendapat Ambarita (2020) bahwa kerja sama merupakan sebuah interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Untuk mencapai tujuan bersama yaitu pengembangan pertanian organik, pembuatan pupuk menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, mengingat pupuk merupakan bahan utama untuk pengolahan lahan pada pertanian organik.

#### **4. KESIMPULAN**

Kepercayaan yang dijaga dengan perilaku jujur dan adanya keterbukaan, Perilaku tersebut ditunjukkan dengan adanya konsistensi dalam penggunaan pupuk dan pestisida organik, pelaporan keuangan kelompok tani pada setiap dilakukan pertemuan rutin, dan pelaporan pengelolaan alsintan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar. Norma atau aturan-aturan tidak tertulis yang mengikat dalam Kelompok Tani Mulyo 1 adalah adanya dengan menjaga kerukunan dan toleransi, saling menghargai satu dengan lainnya dan menghilangkan rasa iri dengki dan kecemburuan sosial. Jaringan sosial pada Kelompok Tani Mulyo 1 terbentuk melalui adanya kerja sama dan komunikasi. Kerja sama yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu secara internal maupun eksternal. Kerja sama internal ditunjukkan melalui kegiatan barusaha tani yaitu dengan mengerjakan pematang sawah, membajak lahan, dan membersihkan rumput liar yang tumbuh di lahan secara gotong-royong. Kerja sama eksternal dilakukan dengan universitas dan instansi terkait melalui kegiatan pelatihan. Komunikasi pada Kelompok Tani Mulyo 1 masih satu arah namun cukup efektif karena adanya pekerjaan dan pendidikan di Kelompok Tani Mulyo 1 membuat mereka tidak kesulitan dalam berkomunikasi.

Penguatan kapasitas diri Kelompok Tani Mulyo 1 karena motivasi dan pengembangan kreativitasnya masih rendah. Melakukan koordinasi kelompok antara ketua dengan anggota baik secara langsung maupun melalui media online berupa whatsapp. Memperluas interaksi dengan pihak eksternal melalui kegiatan kunjungan atau studi banding. Kunjungan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo 1 dapat memperluas interaksi sosial dengan bertambahnya relasi yang dimiliki kelompok tani di luar daerah. Penguatan modal sosial yang mendesak dilakukan di Kelompok Tani Mulyo 1 adalah perlunya penguatan kerja sama menggerakkan kembali gotong-royong dalam membuat pupuk organik padat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Akidah, Utama. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Saling Menghargai Siswa Dalam Bergaul Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang. *Jurnal konseling komprehensif*. 4(1): 58-68.
- Ambarita J, Jarwati, Dina K. 2020. Pembelajaran luring. Indramayu: Penerbit Adab.
- Andyarini EN, Oktorina S, and Hamim R. 2020 Strengthening self capacity of ex-localization of prostitution community at Bangunsari Surabaya for economic independence through Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 278-297.

- Ariyanto, Deasy. 2018. Koordinasi Kelembagaan dalam Meningkatkan Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah. *Journal Of Management Review*. 2(1): 161-172.
- Deddy Mulyana. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Hamid, A. Ali Martondi, Syamsul Bahri, Lukman Hakim, Numan Musyaffa, Ricki Sastra. 2020. Sistem Informasi Pendaftaran Uji Kompetensi Pada Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Organik Jakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 20 (1). E-ISSN 2615-2827.
- Heridiansyah J. 2012. Pengaruh Advertising terhadap Pembentukan Brand Awareness dan Dampaknya pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Manis ABC. *Jurnal STIE Semarang* 4(2): 53-72.
- Laibahas, S., Fidelis Klau, Kudji Herewila. 2020. Strategi Pengembangan Pertanian Organik Terpadu Pada CV Gesty Sino Organik (Gs Organik) Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS Volume 21 Nomor: 1 Edisi: April 2020*. Diunduh pada Tanggal 24 September 2023. p-ISSN: 0853-7771. e-ISSN: 2714-8459.
- Mc Cusker K, Gunaydin S. 2015. Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on The Research. *International Journal of Perfusion*, 30(7): 537-542.
- Moleong L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nan SA. 2009. Social Capital in Exclusive and Inclusive Networks: Satisfying Human Needs through Conflict and Conflict Resolution. In: Cox M (ed) *Social Capital and Peace Building Creating and Resolving Conflict with Trust and Social Networks*. London: Routledge.
- Rangkuti, Afifa. 2017. Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(1): 1-21.
- Sudirah S, Susanto A, Sumartono S, Syukur M. 2020. Hubungan Penguatan Modal Sosial, Mitigasi Bencana Banjir dan Peningkatan Produksi Pertanian. *Jurnal Pendidikan*. 8(1): 150-164.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Winarno, J., Putri Permatasari, Agung Wibowo, Sapja Anantanyu, Suwanto. 2023. Pemanfaatan Limbah Cair Biogas Untuk Budidaya Padi Organik Tiga Musim Tanam Di Sawah Yang Hanya Memperoleh Air Irigasi Teknis Satu Kali Dalam Satu Tahun (Kasus Di Desa Pereng, Kec.Mojogedang Kab. Karanganyar). *Research Group Penyuluhan Pertanian PKP*. Belum terpublikasikan.